

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI IMAN KEPADA KITAB-
KITAB ALLAH KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATUDAA PANTAI**

Marten Sudirman

SMP Negeri 02 Batudaa Pantai

Email: martensag73@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai, Kec. Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dengan penerapan model Problem Based Learning di semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batudaa Pantai, yang melibatkan 15 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Instrumen penelitian adalah tes tertulis. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparasi dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai dilihat dari skor rata-rata. Skor rata-rata peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah ditunjukkan pada nilai rata-rata hasil belajar pada prasiklus dengan nilai rata-rata 62,67, pada siklus I meningkat menjadi 68,33 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 82,67. Dari segi Kriteria Ketuntasan Minimal pada prasiklus siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,33%. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai dengan penerapan model Problem Based Learning meningkat secara signifikan, sehingga layak untuk diterapkan di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Kata kunci :hasil belajar, Pendidikan Agama Islam , problem based learning

PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

serta bertanggung jawab".

Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar siswa itu sendiri banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Hasil belajar merupakan muara dari proses pembelajaran, yang merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran mengharuskan guru dapat berpikir cerdas dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan yang guru sampaikan.

Penggunaan model yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun kebanyakan sistem pembelajaran yang ada di sekolah saat ini masih mengarah pada model pembelajaran ceramah. Padahal materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara sempurna.

Guru yang tidak mempunyai kemampuan menjelaskan dengan baik akan menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran, dan juga akan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap materi pelajaran, tidak hanya melalui pendengaran saja.

Menurut Eko Putro (2009) "Dalam proses pembelajaran melibatkan duasubyek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran".¹ Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model ceramah siswa akan cenderung pasif, karena kegiatan yang dapat dilakukan hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Ini yang akan membuat perasaan jenuh dan bosan pada peserta didik akan muncul sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang dilaksanakan dalam periode pembelajaran pada satu semester. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti siswa tidak selalu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam arti masih banyak siswa yang hasil belajar Pendidikan Agama Islam

¹ Richard I. Arends, *Learning To Teach/Belajar Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 41-42

Dan Budi Pekertimateri Iman Kepada Kitab-kitab Allah masih rendah.²

Permasalahan yang dialami setiap siswa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Permasalahan tersebut sebenarnya sangat kompleks karena setiap siswa memiliki masalah yang berbeda-beda. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menyampaikan materi yang disampaikan kepada siswa. Salah satu keterampilan dan kemampuan seorang guru adalah harus tepat dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran yang digunakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo masih konvensional yaitu model ceramah dan latihan soal. Model tersebut membuat siswa menjadi cepat bosan dan jenuh, apalagi banyak siswa yang berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang sulit.

Keadaan seperti tersebut tentunya akan berdampak pada tingkat penguasaan materi siswa dan juga berdampak pada prestasi siswa. Hal ini membuat diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa dan lingkungan belajar serta dapat membuat siswa menjadi aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu perlunya menyesuaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Banyaknya model pembelajaran yang ada, membuat guru harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan Problem Based Learning (PBL). Penerapan Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran authentic assessment (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah sekaligus memecahkannya (unsur terdapat di dalamnya yaitu problem solving atau memecahkan masalah).

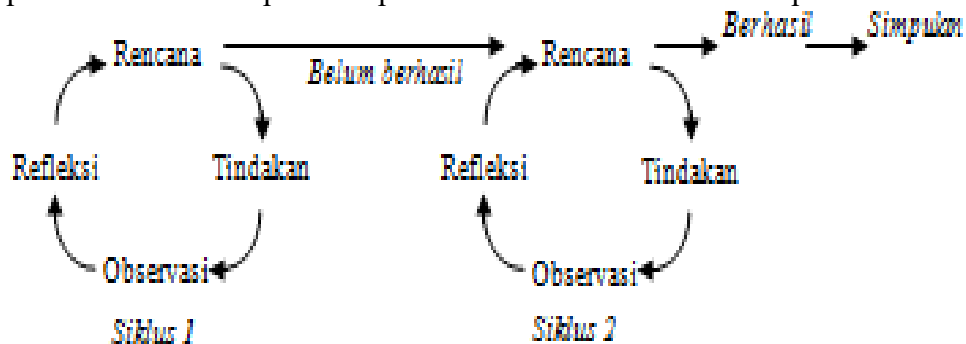
Tujuan diadakannya problem based learning yaitu untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, membangun kerjasama mengembangkan sikap kepemimpinan siswa serta mengembangkan pola analisis.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Iskandar (2009) mengungkapkan bahwa, “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

² Muhabbin Syah “*Psikologi Belajar*” Jakarta (2005) Raja Grafindo Persada, Hal, 55

Dalam PTK terdapat siklus yang dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Keempat tahap dalam PTK tersebut merupakan unsur yang



membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke arah semula. Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi Arikunto, 2011). Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila hasil dalam penelitian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian akan berakhir ketika hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tersebut yaitu apabila $\geq 70\%$ siswa telah berhasil mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah yaitu sebesar ≥ 70 . Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus :

1. SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas meliputi:

1. Menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.
2. Menyusun instrumen penelitian, yang berupa test. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa.
3. Menyusun format catatan hasil refleksi untuk mendokumentasikan penemuan hasil refleksi.
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
5. Menetapkan indikator ketercapaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun. Guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

c. Observasi Tindakan (Pengamatan)

Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang telah direncanakan. Peneliti mencari kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini dalam memperoleh data yang diperlukan.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan maupun kekurangan dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil kesimpulan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada tindakan berikutnya yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana tindakan yang telah dibuat.

c. Observasi Tindakan

Tahap ini dilakukan sama dengan siklus I. Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah yang telah direncanakan.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi, dapat diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah dari sebelum dilaksanakan penelitian, penelitian siklus I, hingga siklus II. Apabila tidak ada peningkatan maka akan dilaksanakan siklus yang selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri, maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang lancar karena siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, model pembelajaran yang variatif.

b. Sintetis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, nilai rata-rata kelas 68,33 dengan 10 siswa tuntas atau 66,62% dari 15 siswa. Hasil ini masih jauh dari KKM ≥ 70 , maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar berkelompok, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan. Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi Narrative Text karena guru telah mencoba menerapkan Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantaipada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah, sehingga keterampilan siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 82,67 dengan 14 siswa tuntas atau 93,33% dari 15 siswa, hasil ini telah melebihi KKM ≥ 70 .

Hasil Penelitian Siklus II

Refleksi terdiri dari :

a. Analisis

Setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempuraserta suasana kelas yang kondusif.

b. Sintetis

Dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab- kitab Allah pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantaitelah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantaidengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertimateri Iman Kepada Kitab-kitab Allah di kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantaipada pelajaran tersebut membuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 58,91 dengan 5 siswa tuntas atau 33,33% dari 15 siswa pada pra siklus, berubah menjadi 82,67 dengan 14 siswa tuntas atau 93,33% dari 15 siswa pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah ini, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantaipada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah, pada pra siklus penilaian hasil belajar siswa hanya berada pada angka rata-rata 62,67 dengan 5 siswa tuntas atau 33,33% dari 15 siswa.
- b. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantaipada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab

Allah, pada Siklus I hasil belajar siswa telah mencapai kenaikan yang cukup signifikan pada angka 68,33 dengan 10 siswa tuntas atau 66,62% dari 15 siswa, namun hasil belum mencapai angka target KKM ≥ 70 . Sehingga perlu dilakukan Siklus II.

- c. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batudaa Pantai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti materi Iman Kepada Kitab-kitab Allah pada siklus II hasil belajar siswa telah melebihi target KKM ≥ 70 yaitu pada angka 82,67 dengan 14 siswa tuntas atau 93,33% dari 15 siswa, sehingga penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, layak dan diterapkan di SMP Negeri 2 Batudaa Pantai

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Suprijono. (2012). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2003). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Richard I. Arends. (2008). Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar terjemahan dari Learning to Teach oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Mulyatini.
- Sardiman AM. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Setyorini. (2011). "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Nomor 7).
- Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi. (2010). Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum). Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyanto. (2008). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Persada.
- Suharsimi Arikunto . (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.